

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PENERAPAN MODEL
LEARNING BY DOING DALAM PEMBELAJARAN GERAK
LEMPAR LEMBING PADA KELAS VIII SMP NEGERI 3
WONOSARI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:

Aji Katon DjarasWoyo

NIM 19601241111

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PENERAPAN MODEL
LEARNING BY DOING DALAM PEMBELAJARAN GERAK
LEMPAR LEMBING PADA KELAS VIII SMP NEGERI 3
WONOSARI**

Aji Katon DjarasWoyo
NIM 19601241111

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persepsi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Wonosari terhadap implementasi model *learning by doing* dalam pembelajaran gerak lempar lembing tahun ajaran 2022/2023.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 64 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah angket. Validitas instrumen sebesar 0,344 dan reliabilitas sebesar 0,748 maka instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan rumus persentase dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap model *learning by doing* dalam pembelajaran gerak lempar lembing pada kelas VIII di SMP Negeri 3 Wonosari tahun ajaran 2022/2023 dalam kategori Sangat Baik sebanyak 7 peserta didik (11%), kategori Baik sebanyak 26 peserta didik (41%), kategori Sedang sebanyak 23 peserta didik (36%), kategori Kurang Baik sebanyak 6 peserta didik (9%), dan kategori Sangat Kurang Baik sebanyak 2 peserta didik (3%).

Kata Kunci: *Persepsi, model learning by doing, pembelajaran gerak lempar lembing, peserta didik smp*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aji Katon Djaraswoyo

NIM : 19601241111

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi

Judul TAS : Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan Model

Learning by doing Dalam Pembelajaran Gerak Lempar

Lembing Pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Wonosari

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Slaman, 19 Juni 2023

Yang menyatakan,



Aji Katon Djaraswoyo
NIM. 19601241111

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *LEARNING BY DOING* DALAM PEMBELAJARAN GERAK
LEMPAR LEMBING PADA KELAS VIII SMP NEGERI 3 WONOSARI**

Disusun oleh:

Aji Katon DjarasWoyo
NIM 19601241111

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir
Skripsi bagi yang bersangkutan.




Yogyakarta, 13 Juni 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Hedi A. Hermawan, M. Or.
NIP. 19770218 200801 1 002


Dr. Eddy Purnomo, M.Kes.
NIP. 196203101990011001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PENERAPAN MODEL
LEARNING BY DOING DALAM PEMBELAJARAN GERAK LEMPAR
LEMBING PADA KELAS VIII SMP NEGERI 3 WONOSARI**

Disusun oleh:

Aji Katon DjarasWoyo
NIM 19601241111

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan

Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

pada tanggal 26 Juni 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Eddy Purnomo, M.Kes. Ketua Penguji		12/7 2023
Herka Maya Jatmika, M.Pd. Sekretaris		4/7 2023
Dr. Agus Susworo Dwi M., M.Pd. Penguji		4/7 2023

Yogyakarta, Juli 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Plt. Dekan,



Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP. 198208152005011002

MOTTO

“Jangan sia-siakan dirimu untuk menyerah hanya karena manusia, karena orangtuamu
mati-matian melahirkanmu untuk hidup di dunia”

(Aji Katon)

“When our actions are based on good intentions, our soul has no regrets”

(Dr. Gamal Albinsaid)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat dan kuasa Allah SWT, kupersembahkan karya skripsi ini untuk orang-orang yang saya sayangi:

1. Kedua orangtua tercinta (Alm Bapak Siswoyo dan Ibu Jarwati) yang tak henti memberikan nasehat serta dukungan doa dan pengorbanan yang begitu besar.
2. Keluarga besar yang ada di Madiun maupun di Medan.

Skripsi ini kupersembahkan sebagai jawaban atas kepercayaan yang telah diberikan, serta perwujudan bakti kepada orang tua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Persepsi Peserta Didik terhadap penerapan Model *Learning by doing* dalam Pembelajaran Gerak Lempar Lembing pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Wonosari” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Berkenan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan S., M. Ed. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan fasilitas bagi penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hedi A. Hermawan, M. Or. Selaku ketua prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta beserta Bapak/ Ibu Dosen dan Karyawan yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Eddy Purnomo, M.Kes. Selaku dosen pembimbing yang berkenan meluangkan waktu, memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, memberikan dorongan serta semangat selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr. Agus Susworo Dwi Marhaendra, M.Pd., selaku penguji utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Herka Maya Jatmika, M.Pd., selaku sekretaris penguji yang juga sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Wonosari selaku responden yang bersedia meluangkan waktunya dan bersedia mengisi kuisioner guna penelitian yang penulis lakukan.
7. Keluarga besar PJKR C 2019 yang selalu kompak berbagi kebersamaan dan berbagi pengalaman yang sangat berkesan.
8. Keluarga penulis yaitu Alm Bapak, Ibu, Adik, Pak Poh, Kakek, Nenek serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, bantuan, semangat, dukungan, dan kasih sayang yang tiada habisnya.
9. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pihak-pihak diatas dapat menjadi amal yang bermanfaat serta mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis menerima segala bentuk kritikan dan masukan untuk menjadi perbaikan bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Sleman, 19 Juni 2023



Penulis

Aji Katon Djaras Woyo

NIM. 19601241111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Persepsi	9
2. Metode Pembelajaran	14
3. Metode Pembelajaran Learning by Doing	16
4. Pembelajaran Atletik.....	18
5. Lempar Lembing.....	19
B. Penelitian Yang Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	22

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	27
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	30
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan	41
C. Keterbatasan Penelitian	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan	48
B. Implikasi	48
C. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Populasi Penelitian.....	26
Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian	27
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	29
Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban.....	30
Tabel 5. Rangkuman hasil Uji Validitas Instrumen	31
Tabel 6. Pedoman Interpretasi Koefisien	32
Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas Instrumen.....	33
Tabel 8. Kategori Skor Rerata Indikator dan Kecenderungan Persepsi.....	34
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Keseluruhan	36
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Faktor Internal.....	38
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Faktor Eksternal	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	23
Gambar 2. Diagram Batang Pengkategorian Data Keseluruhan	37
Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Faktor Internal	39
Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	53
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi.....	54
Lampiran 3. Sintak Model learning by doing	55
Lampiran 4. Lembar Angket Penelitian	57
Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian.....	61
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai yang meliputi sikap mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial, serta pembiasaan pola hidup sehat yang muara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang dalam proses pembelajaran (Depdiknas, 2003: 6). Pendidikan jasmani memiliki ciri yaitu belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan bergerak. Melalui aktivitas gerak didalam pendidikan jasmani akan membuat siswa memiliki badan yang sehat dan bugar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wijayanto et al., 2020) bahwa pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik, di mana dari interaksi tersebut diharapkan mendapatkan pemahaman tentang apa yang diperoleh dalam situasi belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di bangku sekolah, banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan inovatif

diharapkan dapat menciptakan lingkungan dan suasana kondusif. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan-perubahan yang nampak pada peserta didik, baik yang menyangkut perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Oleh karena itu guru diharapkan mampu memilih model yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang dipelajari serta tujuan dari pembelajaran. Sehingga pada diri peserta didik tidak terjadi kejenuhan, rasa bosan pada diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Atletik adalah salah satu materi pelajaran yang disampaikan ke siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA. Nomor lempar dalam atletik salah satunya adalah lempar lembing, yang merupakan bagian dari materi pembelajaran atletik yang terdapat di mata pelajaran pendidikan jasmani. Lempar lembing merupakan suatu olahraga yang mempelajari ketangkasan dalam melemparkan benda yang menyerupai tombak sejauh-jauhnya (Mukhlis, 2019).

Strategi pembelajaran atletik pada dasarnya diarahkan agar peserta didik dapat menampilkan berbagai nomor cabang olahraga atletik secara maksimal, sehingga Guru Penjas dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan penggunaan metode yang tepat dan baik dalam meningkatkan efisien dan efektivitas dalam proses belajar mengajar sehingga mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Perlu adanya metode pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat memahami, menangkap dan menyerap

semua materi pelajaran yang diberikan oleh guru atau pengajar secara maksimal. Misalnya saja menggunakan metode *Learning By Doing* (LBD). Metode *learning by doing* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan di mata pelajaran PJOK. Metode ini menitikberatkan pada aktivitas langsung yang dapat dilakukan oleh siswa. Metode *learning by doing* menerapkan prinsip bahwa siswa perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan. Pada metode *learning by doing*, siswa diarahkan dalam melakukan perbuatan langsung yang dilakukan oleh siswa secara aktif baik individual maupun kelompok karena siswa diarahkan untuk melakukan, melihat, mendengar, merasakan secara langsung objek yang dipelajari, mempraktikkan sehingga siswa memahami sampai pada tingkat sejelas-jelasnya.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur yang telah dilakukan pada masa PK 2022 dengan salah satu Guru PJOK kelas VIII di SMP Negeri 3 Wonosari pada mata pelajaran PJOK khususnya materi atletik lempar lembing semester Genap tahun 2022/2023 bahwa Guru Penjas dalam implementasi strategi pembelajaran atletik di lapangan menggunakan metode diskusi dan metode *learning by doing*. Pembelajaran *learning by doing* adalah instrumen yang membantu guru memberikan arahan (*guide*) yang baik dan pengajaran yang mengarahkan peserta didik untuk turut aktif mencari informasi tidak hanya menerima dari guru olahraga di lapangan. Praktek Pembelajaran menggunakan *learning by Doing* didukung oleh Sarana dan Prasarana sekolah yang cukup memadai namun pelaksanaannya kurang

efektif karena dari karakteristik dan gaya belajar setiap peserta didik berbeda-beda untuk mencapai tujuan prestasi belajar. Untuk mencapai konstruksi konsep secara mandiri oleh peserta didik pada pembelajaran *learning by doing* masih memerlukan bimbingan dalam proses pembelajaran dan pemberian tugas-tugas tambahan agar menunjang daya ingat materi atletik.

Adanya dampak yang timbul dari model *learning by doing* terhadap pembelajaran atletik memunculkan sebuah persepsi yang berbeda di kalangan peserta didik di SMP Negeri 3 Wonosari khususnya peserta didik kelas VIII. Persepsi dari peserta didik mencerminkan sikap atau perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran. Anggapan tersebut berbeda dari yang diharapkan oleh guru yang mengupayakan pembelajaran atletik menggunakan model *learning by doing* menjadi semenarik mungkin agar membuat peserta didik mandiri, kreatif, dan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran olahraga. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 102). Untuk mengetahui mengenai persepsi perlu dilakukan telaah yang lebih dalam mengenai hal-hal yang diamati seseorang. Persepsi dari peserta didik akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran atletik oleh guru pendidikan jasmani. Dengan adanya tanggapan peserta didik tersebut maka peneliti mengambil faktor internal dan faktor eksternal.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang “Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan Model *Learning by doing* Dalam Pembelajaran Gerak Lempar Lembing Pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Wonosari”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, identifikasi masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa peserta didik belum mencapai prestasi belajar dalam pembelajaran atletik menggunakan metode *learning by Doing* karena faktor internal pada peserta didik itu sendiri.
2. Belum diketahui persepsi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Wonosari mengenai praktek pembelajaran penjas khususnya materi gerak lempar lembing menggunakan model pengajaran metode *learning by doing*.

C. Batasan Masalah

Berdasar identifikasi masalah yang telah dituliskan di atas. Terdapat pembatasan masalah yaitu persepsi peserta didik terhadap model *learning by doing* dalam pembelajaran gerak lempar lembing pada kelas VIII SMP Negeri 3 Wonosari.

D. Rumusan Masalah

Berdasar pada batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahannya adalah: “Seberapa besar Persepsi Peserta

didik kelas VIII SMPN 3 Negeri Wonosari terhadap penerapan model *Learning by Doing* dalam pembelajaran gerak lempar lembing?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat persepsi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Wonosari terhadap implementasi model *Learning By Doing* dalam pembelajaran gerak lempar lembing.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada semua orang yang terlibat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap penerapan model pengajaran metode *Learning by Doing* dalam pembelajaran gerak lempar lembing mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas VIII di SMP Negeri 3 Wonosari tahun ajaran 2022/2023.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca penelitian ini tentang persepsi peserta didik terhadap penerapan model pengajaran metode *Learning by Doing* dalam pembelajaran gerak lempar lembing mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pada mahasiswa sebagai calon Guru tentang pengetahuan mengajar dalam bidang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan khususnya implementasi model pembelajaran *learning by doing* dalam pembelajaran gerak lempar lembing.

b. Bagi Guru PJOK

Bagi calon guru atau guru pendidikan jasmani mengenai persepsi peserta didik terhadap variasi model pembelajaran yang sesuai pembelajaran atletik pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan dapat mencapai tujuan pendidikan jasmani.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Wonosari sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain terutama dalam lingkup Kabupaten Gunung Kidul.

d. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini memiliki sejumlah manfaat yang sangat berguna dalam karier seseorang. Karyawan tidak hanya belajar lewat teori dan buku teks, tetapi langsung praktik di lapangan, agar seseorang mampu menggunakan kekuatan daya kreativitas, pengetahuan, dan rasa ingin tahunya untuk memecahkan masalah nyata di kehidupan sehari-harinya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca penelitian ini tentang persepsi peserta didik terhadap penerapan model *Learning by Doing* dalam pembelajaran atletik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris *perception* yang berarti tanggapan atau respon. Tanggapan ialah gambaran pengamatan dari panca indera. Persepsi merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah suatu bentuk penilaian satu orang dalam menghadapi rangsangan yang sama, tetapi dalam kondisi lain akan menimbulkan persepsi yang berbeda (Dayshandi dkk, 2015:3). Persepsi adalah perilaku manusia diawali dengan adanya penginderaan atau sensasi (Sugihartono, 2007: 8). Penginderaan atau sensasi adalah proses masuknya stimulus ke dalam alat indera manusia. Setelah stimulus masuk ke dalam alat indera manusia, maka otak akan menerjemahkan stimulus tersebut. Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus disebut dengan persepsi. Persepsi sebagai proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilah dan dipilih, kemudian diatur dan akhirnya diinterpretasikan (Prasetijo & Ihallauw, 2005: 67). Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaluddin Rakhmat, 2005: 51).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan setiap individu sesuai pengamatan dengan panca indera kemudian diolah oleh otak dan muncul persepsi baru atau penilaian.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Faktor yang mempengaruhi persepsi dilatarbelakangi oleh terjadinya stimulus suatu objek yang diterima oleh reseptor indera pada individu yang dikaitkan dengan proses pembelajaran. Objek yang sama dapat dapat memiliki persepsi yang berbeda-beda antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut terjadi karena adanya pengaruh beberapa faktor internal dan faktor eksternal dari persepsi itu sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Thoha (2011: 149), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seorang individu adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yang terdiri dari proses belajar, perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan atau harapan, suasana hati, perhatian, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi dari individu.
- 2) Faktor eksternal terdiri dari intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, dan kebudayaan sekitar.

Hal senada juga diungkapkan oleh Khairani (2013: 63-65) membagi faktor yang mempengaruhi persepsi menjadi dua yaitu faktor internal dan

faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi persepsi seperti fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan, dan suasana hati. Sedangkan faktor eksternal merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek yang terlibat di dalamnya, faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi yaitu ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus, warna dari objek, keunikan dan kekontrasan stimulus, intensitas dan kekuatan dari stimulus, dan motion atau gerakan.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Persepsi peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran sangat penting sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Seperti pendapat Djamrah dan Zain (2013: 9) menyatakan bahwa kegiatan belajar merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu kepada pengertian dalam sebuah komponen dalam perangkat yang saling memiliki ketergantungan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan untuk mencapai suatu tujuan. Sistem belajar mengajar memiliki beberapa komponen yang meliputi: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode mengajar, sarana dan prasarana, sumber bahan belajar, dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas faktor yang mempengaruhi persepsi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani bisa diidentifikasi sebagai sebuah stimulus atau rangsangan yang diterima

oleh alat indera yang mempengaruhi hasil persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Indikator Persepsi

Bimo Walgito (2010: 99) indikator yang mempengaruhi adanya persepsi adalah sebagai berikut:

1) Rangsangan atau penyerapan dari luar individu

Rangsangan atau objek diserap oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan memberikan gambaran atau kesan dalam otak.

2) Pemahaman

Setelah rangsangan diterima oleh panca indera dan dicerna oleh otak, maka gambaran tersebut akan diinterpretasikan dalam wujud pemahaman dan pola pikir sehingga membentuk persepsi terhadap kejadian yang terjadi.

3) Evaluasi atau Penilaian

Sutau objek yang dipahami dengan pemahaman, pemahaman baru tersebut dibandingkan dengan norma atau kriteria yang dimiliki individu secara subjektif. Dengan kata lain persepsi bersifat individualistis dikarenakan penilaian setiap individu atau kelompok berbeda-beda.

Selanjutnya terdapat komponen-komponen dalam persepsi yang terdiri dari beberapa aspek, komponen-komponen tersebut antara lain: (1) Komponen Kognitif (perseptual) yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. (2) Komponen Afektif (emosional) yang terdiri dari aspek minat, sikap, apresiasi, dan

penyesuaian. (3) Komponen Konatif (perilaku) atau psikomotorik yang terdiri dari aspek peniruan, manipulasi, ketetapan, dan menciptakan (Bimo Walgito, 2010: 22).

d. Indikator Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru

- 1) Tujuan Pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Materi Pembelajaran, menyangkut hubungan minat dan bakat alami peserta didik terhadap materi belajar yang disampaikan Guru.
- 3) Sumber belajar, sumber belajar harus mempertimbangkan kondisi diri dalam menggunakan metode tersebut baik yang menyangkut pemahaman terhadap bahan belajar, pemahaman penggunaan metode dan kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran serta keterampilan komunikasi secara umum, baik itu dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga masyarakat secara luas.
- 4) Situasi waktu dan alokasi waktu pembelajaran, mengenai waktu tersebut disamping disesuaikan dengan jumlah waktu yang tersedia, juga perlu disesuaikan dengan kondisi waktu itu sendiri. Kondisi waktu tersebut adalah kondisi pagi hari, siang hari, sore hari atau malam hari. Dengan kondisi-kondisi tersebut berdampak ke dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, sehingga mempunyai implikasi terhadap metode yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik.
- 5) Fasilitas yang disediakan untuk mendukung proses pembelajaran, sarana dan prasarana dalam pembelajaran diartikan segala macam fasilitas yang

dapat menunjang dan melengkapi terselenggaranya kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Guru sebagai *agency of change* harus mampu menentukan metode yang akan digunakan dan menerapkan metode pembelajaran tersebut dengan baik. Prinsip umum penggunaan metode pembelajaran adalah bahwa tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran (Mukrima, 2014: 53). Beberapa metode yang berkembang saat ini adalah dengan menggunakan berbagai macam media sarana pembelajaran yang lebih mudah, efektif dan efisien. Seperti penggunaan slide yang dinilai lebih mudah dan terkesan variatif. Kemampuan guru dalam mengaplikasikan setiap metode yang telah ada pun berbeda, oleh sebab itu sosialisasi dalam penggunaan setiap metode pun diperlukan untuk perbekalan setiap guru. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun melalui serangkaian bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mukrima, 2014: 70). Metode itu sendiri merupakan salah satu sub sistem dalam suatu sistem pembelajaran yang tidak dapat dilepaskan begitu saja. Diharapkan dengan penggunaan metode yang sesuai dapat menjadi tolok ukur dan sebagai evaluasi bagi setiap guru agar mampu untuk menyesuaikan diri terhadap metode yang digunakan, karena elektabilitas seorang guru sangat mempengaruhi dalam penggunaan setiap

metode. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran (Ramayulis, 2009).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada saat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan untuk memilih metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui sebelum ia menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Winarno Surakhmad (1990: 97) mengatakan bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran, adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan pembelajaran.
- 2) Materi pembelajaran, menyangkut hubungan minat dan bakat alami Guru Penjas terhadap materi belajar yang ingin disampaikan ke peserta didik.
- 3) Karakteristik Peserta didik, perbedaan individu peserta didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologi serta jumlah peserta didik dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang paling efektif digunakan oleh guru untuk mencapai lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

- 4) Waktu dan kondisi waktu Pembelajaran, Mengenai waktu tersebut disamping disesuaikan dengan jumlah waktu yang tersedia, juga perlu disesuaikan dengan kondisi waktu itu sendiri. Kondisi waktu tersebut adalah kondisi pagi hari, siang hari, sore hari atau malam hari. Dengan kondisi-kondisi tersebut berdampak ke dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, sehingga mempunyai implikasi terhadap metode yang akan digunakan oleh sumber belajar.
- 5) Fasilitas yang memadai, sarana dan prasarana serta media yang mendukung kegiatan belajar mengajar merupakan alasan mengapa pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal.

3. Metode Pembelajaran *Learning by doing*

Dalam pandangannya terhadap pendidikan, salah satu ilmuwan pendidikan John Dewey sering disebut sebagai bapak pendidikan progressif (Sarah, 2018: 72). Menurut Barnadib (dalam Sunarto, 2016: 154) menjelaskan bahwa menurut Dewey manusia mempunyai kemampuan-kemampuan yang alami dan dapat menghadapi serta mengatasi problematik-problematik yang mengancam eksistensinya. Dalam pandangannya Dewey menentang konsepsi statis dalam pembelajaran di sekolah (Sarah, 2018: 72). Pendidikan selanjutnya lebih memberikan fokus utamanya dalam melihat masa depan, pendidikan harus didasarkan pada kurikulum yang fleksibel dan eksperimental dimana pendidikan dapat bersifat dinamis dan kreatif (Barnadib dalam Sunarto, 2016: 154). John Dewey dalam *Democracy in Education* (1903) mengusulkan suatu konsep

pendidikan yang adaptif dan progresif bagi perkembangan masa depan, pendidikan diharapkan dapat memberikan landasan modal yang sesuai dengan kebutuhan mereka pada lingkungan sosial sehingga peserta didik berhasil beradaptasi dengan baik dengan masyarakat (Sarah, 2018: 72). Dalam mewujudkan konsep tersebut, Dewey menawarkan dua metode pembelajaran, yaitu metode *learning by doing* dan metode *problem solving*.

Metode *Learning By Doing* lebih menekankan pada peran aktif siswa agar dapat mengalami sendiri informasi tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa bisa melihat dan praktik secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung (Reni Herniati, 2017). Metode ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran secara langsung yang mengharuskan peserta didik berinteraksi dengan lingkungan untuk beradaptasi dan belajar (Ilma, 2019: 9). Dewey mengutarakan metode *learning by doing* merupakan kegiatan siswa secara bersama-sama, menyelidiki, mengamati, berfikir dan membuat suatu kesimpulan sendiri sesuai dengan intuisinya, siswa belajar sambil bekerja dan bekerja sambil belajar. Partisipasi siswa dalam pembelajaran menggunakan konsep ini tidak hanya sebatas fisik saja akan tetapi keterlibatan mental emosional dan kemampuan kognitif siswa juga harus didorong dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru (Dimiyati dan Mudjiono dalam Kusmanto, 2014: 17-19). Dalam praktiknya pembelajaran *learning by doing* dapat terjadi didasarkan pada tiga asumsi; 1) siswa terlibat secara pribadi dalam proses pembelajaran, 2) Pengetahuan baru yang didapat peserta didik

harus mempunyai *impact* terhadap perilaku mereka, dan 3) mempunyai komitmen belajar yang tinggi (Ord, 2012: 55).

Dari semua pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran model *Learning by doing* adalah suatu proses belajar dengan mengeluarkan kemampuan siswa dengan betul-betul dioptimalisasikan melalui proses individu maupun kerja kelompok yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan yang berorientasi pada obyek yang dipelajari. Karena perkembangan intelektual siswa terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang.

Dasar pemikiran pengembangan strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan pandangan konstruktivis yang menekankan kebutuhan siswa untuk menyelidiki lingkungannya dan membangun pengetahuan secara pribadi yaitu pengetahuan bermakna. Ketika siswa masuk kelas, mereka tidak dalam keadaan kosong melainkan mereka telah memiliki pengetahuan awal. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka pembelajaran perlu diawali dengan mengangkat tantangan baru yang sesuai dengan materi dan lingkungan belajar peserta didik (Hosnan, 2014).

4. Pembelajaran Atletik

Atletik merupakan cabang olahraga yang mendasari semua cabang olahraga lain. Atletik mempunyai karakteristik gerakan yang paling dasar yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari misalnya berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Gerakan-gerakan tersebut adalah gerakan

alami. Cabang olahraga atletik adalah ibu dari sebagian besar cabang olahraga (*mother of sport*), di mana gerakan-gerakan yang ada dalam atletik seperti; jalan, lari, lompat dan lempar dimiliki oleh sebagian besar cabang olahraga, sehingga tak heran jika pemerintah mengategorikan cabang olahraga atletik sebagai salah satu mata pelajaran pendidikan jasmani yang wajib diberikan kepada seluruh peserta didik (Sari et al., 2020).

5. Lempar Lembing

Nomor lempar yang bagian dari atletik salah satunya adalah lempar lembing yang merupakan suatu materi pembelajaran atletik yang terdapat di mata pelajaran Penjaskes. Menurut Munasifah dalam (Gupita & Wibowo, 2021), Lempar lembing tersusun dari 2 kata, pertama lempar dan yang kedua lembing, lempar adalah usaha untuk melambungkan sejauh-jauhnya serta lembing berarti tongkat yang mempunyai ujung meruncing, jadi lempar lembing mempunyai arti tongkat berujung meruncing yang dibuang sejauh-jauhnya. Kemudian Lempar lembing menurut pendapat (Mukhlis, 2019), merupakan suatu olahraga di atletik yang dapat menambah keandalan dan ketangkasan atlet ketika melemparkan benda atau tombak yang mempunyai bentuk lembing sejauh-jauhnya. Dalam melempar lembing, sempurna atau tidak sempurnanya lemparan banyak dipengaruhi dari keterampilan teknik dasar melempar lembing, mencakup: gaya *grip* (pegangan) lembing, menopang lembing, awalan serta teknik melempar. Terdapat beberapa Teknik dasar dalam melempar lembing, diantaranya: cara memegang lembing yang terdiri dari cara menjepit (*tang style*)

kemudian cara standar (*american style*) dan terakhir cara finlandia (*fin style*), setelah itu masuk fase awalan, fase lemparan kedepan 3-4 M, fase lemparan berdiri tapi salah satu kaki diangkat, fase lempar irama 3 langkah, fase lempar irama 5 langkah, dan terakhir fase *follow through* (gerakan lanjutan). Penguasaan teknik dasar yang benar akan menciptakan suatu proses gerakan yang baik dalam berolahraga, di dalam mempelajari lempar lembing tentu kita harus mengetahui terlebih dahulu tahapan teknik dasar sebagai kemampuan awal untuk memahami serta mendapatkan lemparan yang sempurna (Serah, 2020).

B. Penelitian Yang Relevan

Kajian-kajian penelitian yang relevan dimaksudkan untuk mendukung kajian-kajian teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan kerangka berpikir. Penelitian yang relevan atau hampir sama dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suwarni, E.dkk (2021) menyatakan Nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II dengan pendekatan on-line berbasis *learning by doing* pada mahasiswa diploma III lebih tinggi daripada nilai hasil pembelajaran dengan pendekatan on-line. Demikian juga nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II dengan pendekatan on-line berbasis *learning by doing* pada mahasiswa diploma IV lebih tinggi daripada nilai hasil pembelajaran dengan pendekatan on-line.

Pembelajaran one-line maupun online berbasis *by doing*, keduanya mempunyai kelebihan yaitu, fleksibilitas dalam proses pembelajaran karena secara on-line materi banyak tersedia, dan mahasiswa lebih leluasa mempelajari materi dan tidak menggantungkan pada materi yang diberikan oleh dosen saja. Setelah proses pembelajaran on-line dengan dosen, mahasiswa dapat belajar mandiri pada tempat, situasi, dan kondisi yang mereka sukai, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan/ nyaman. Proses Pembelajaran secara online dapat melakukan pembelajaran tatap muka secara online dengan menggunakan Zoom, Google-meet. Walaupun kedua pendekatan pembelajaran on-line dan on-line berbasis *learning by doing* mempunyai kelebihan relatif sama, tetapi terdapat satu perbedaan yang cukup berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yaitu pada saat proses perkuliahan tatap-muka dengan media Zoom / google-meet pembelajaran online berbasis *learning by doing* mahasiswa dituntut aktif mengikuti dengan mengisi lembar kerja mahasiswa yang disediakan sebelumnya. Pada lembar kerja ini mahasiswa dituntut menuliskan dan mengerjakan sesuai penjelasan dosen, sehingga keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan lebih tinggi daripada proses perkuliahan secara on-line saja. Pembelajaran tatap muka dengan online *learning by doing* dapat meningkatkan tingkat pengendalian kelas oleh dosen, sehingga tingkat: keterlibatan, kejelasan, perhatian dan pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran lebih baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, K (2022) mengungkapkan “Hasil peserta didik pada materi *Direction* akan meningkat, jika model pembelajaran *Learning by doing* diimplementasikan dengan benar pada peserta didik kelas XI Multi Media SMK Negeri 3 Penajam Paser Utara Tahun 2018. Hasil penelitian pada kondisi awal terdapat 19 orang dari 34 peserta didik (56%) tidak tuntas, sebesar (44%) tuntas. Pada siklus I peserta didik mengalami ketuntasan belajar (68%) belum tuntas (32%). Selanjutnya siklus II peserta didik mengalami ketuntasan sebesar (91%), sebesar (9%) jumlah peserta didik belum tuntas. Berdasarkan hasil penelitian mulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II sudah terjadi peningkatan signifikan. Kesimpulannya bahwa “ menggunakan Model pembelajaran *Learning by doing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi *Direction* di kelas XI Multi Media SMK Negeri 3 Penajam Paser Utara Tahun 2018”.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Robani, M (2020) mengungkapkan bahwa “metode *learning by doing* dapat membantu menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada siswa dalam proses pembelajaran di SMP”.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk dapat meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Kanca, 2017).

Esensi pendidikan jasmani pada dasarnya adalah fisik dan gerak yang lebih dominan dalam proses pembelajaran.

Metode *learning by doing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang berdasarkan pengalaman langsung (Ilma, 2019: 9) Metode ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran secara langsung yang mengharuskan siswa berinteraksi dengan lingkungan untuk beradaptasi dan belajar. Sehingga diharapkan memberi pelajaran kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan obyek belajar secara mandiri, sehingga dapat mengeksplorasi dan menemukan konsep.

Persepsi Peserta didik terhadap metode pembelajaran *Learning by Doing* menjadi sebuah langkah bagi peneliti yang melingkupi akumulasi data, mengenali persepsi dan penguraian data, pengelompokan data berdasar persepsi Peserta didik. Lebih jelasnya kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket, dimana fenomena yang akan diteliti adalah kejadian yang telah berlalu atau sedang berlangsung, dalam konteks ini adalah proses pembelajaran. Sugiyono (2008:6) mengungkapkan bahwa metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan lembar observasi, menyebarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam penelitian eksperimen). Selanjutnya, Arikunto (2010:3) menjelaskan bahwa dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak memberikan perlakuan khusus kepada obyek yang diteliti namun memaparkan atau menggambarkan keadaan, kondisi atau peristiwa yang terjadi secara apa adanya. Untuk pendekatan kuantitatif dijelaskan oleh Arikunto (2013:12) bahwa pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan metode survei dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan

jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan penulis adalah ingin mengetahui seberapa besar persepsi dari Peserta didik kelas VIII terhadap implementasi model *learning by doing* dalam pembelajaran gerak lempar lembing.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Wonosari yang beralamat di Jl Baron KM.6, Kepril, Desa Mulo, Kec Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta Kode Pos 55851, Telp. (0838-6969-2591). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Mei-Juni 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 3 Wonosari.

Tabel 1. Daftar Populasi Penelitian

Nama Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	32
VIII B	32
VIII C	32
VIII D	32
VIII E	32
VIII F	32
Jumlah	192

2. Sampel Penelitian

Sampel Menurut Sugiyono (2011:81) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan *Simple Random Sample*. Teknik *Simple Random Sample* menurut Riduwan (2010) adalah “cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut”. Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni kelas VIII A yang berjumlah 32 siswa dan VIII F berjumlah 32 siswa sehingga total sampel penelitian ini ialah 64 responden.

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

Nama Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	32
VIII B	32
Jumlah	64

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto (2016: 118) mengungkapkan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Menurut Nawawi (2006: 45), variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan satu variabel untuk dideskripsikan unsur-unsur dalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut. Variabel dalam penelitian ini yakni Persepsi Peserta didik kelas VIII mengenai Praktek Pembelajaran gerak lempar lembing menggunakan *learning by doing*.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data penelitian, maka diperlukan adanya suatu alat untuk mendapatkannya yaitu instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2006: 160), instrumen penelitian yaitu fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi dalam bentuk data agar pekerjaannya lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga hasilnya mudah untuk dipahami dan diolah. Menurut Hadi (2004: 186)

menyebutkan ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak yang berarti membatasi perubahan atau variabel dalam penelitian. Konstrak dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik kelas VIII terhadap model *Learning by Doing* dalam pembelajaran gerak lempar lembing di SMP Negeri 3 Wonosari tahun ajaran 2022/2023.

b. Menyidik Faktor

Langkah kedua setelah mendefinisikan konstrak adalah menyidik faktor. Ubanan dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor tersebut dijadikan titik tolak menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Konsep ubahan faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Wonosari tahun ajaran 2022/2023, dalam penelitian ini dijabarkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu: 1) Faktor internal yang terdiri dari kognitif, afektif (perasaan, sikap, prasangka, keinginan, suasana hati, perhatian, , nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi) serta psikomotorik. 2) Faktor eksternal terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, alokasi dan situasi waktu pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan

Menyusun butir-butir pertanyaan/ pernyataan, berdasarkan faktor-faktor yang menyusun kontrak, faktor-faktor dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini kisi-kisi instrumen penelitian untuk variabel Persepsi Peserta didik terhadap pembelajaran gerak lempar lembing menggunakan *Learning by Doing*:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Konstrak	Faktor	Indikator	Nomor item	Jumlah
Persepsi Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Gerak Lempar Lembing Menggunakan Model <i>Learning by Doing</i> di SMP Negeri 3 Wonosari Tahun Ajaran 2022/2023	Eksternal	Tujuan Pembelajaran	1,2,3,4,5	5
		Materi Pembelajaran	6,7	2
		Sumber Belajar atau Kompetensi Guru	8,9,10,11,12,13,14,15	8
		Alokasi Waktu dan Situasi Waktu Pembelajaran	16,17	2
		Fasilitas Pembelajaran	1	1
	Internal	Kognitif	19,20,21,22,23,24,25,26	8
		Afektif (minat, suasana hati, dkk)	30,31,32,33,34,35,36,37,38,39	
		Psikomotorik	27,28,29,40,41	
	Total			

2. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner digunakan untuk metode pengumpulan data penelitian ini. Sugiyono menegaskan (2017: 142) Metode pengumpulan data yang dikenal dengan kuesioner adalah metode dimana responden diberikan serangkaian

pertanyaan atau pernyataan tertulis. Kuesioner tertutup digunakan untuk survei. Jejak pendapat tertutup adalah survei yang diperkenalkan sehingga responden hanya memberi jawaban pada bagian yang diberikan (Arikunto, 1990).

Skala *Likert* yang telah dimodifikasikan dengan skor empat alternatif jawaban pada variabel bebas, yaitu Persepsi Peserta didik yang terdiri dari: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Responden kemudian diminta oleh peneliti untuk memberikan tanda centang (*cheklist*) pada kolom yang telah disediakan. Skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan
	Positif
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dicari dengan menggunakan analisis setiap butir. Dengan diperoleh indeks validitas setiap butir dapat diketahui pasti butir-butir manakah yang memenuhi syarat dan yang tidak memenuhi syarat. Untuk mengukur validitas instrument menggunakan rumus korelasi

product moment. Kaidah yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan gugur.

Setelah data diuji coba pada tanggal 24-28 Mei 2023 di kelas VIII A dan kelas VIII F terkumpul, kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS dengan rangkuman hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Rangkuman hasil Uji Validitas Instrumen

Nomor	Keterangan	Nomor	Keterangan	Nomor	Keterangan	Nomor	Keterangan
1) 0,586	Valid	11) 0,603	Valid	21) 0,441	Valid	31) 0,476	Valid
2) 0,455	Valid	12) 0,540	Valid	22) 0,660	Valid	32) 0,702	Valid
3) 0,579	Valid	13) 0,578	Valid	23) 0,588	Valid	33) 0,506	Valid
4) 0,473	Valid	14) 0,649	Valid	24) 0,497	Valid	34) 0,506	Valid
5) 0,486	Valid	15) 0,692	Valid	25) 0,410	Valid	35) 0,552	Valid
6) 0,425	Valid	16) 0,605	Valid	26) 0,612	Valid	36) 0,440	Valid
7) 0,514	Valid	17) 0,729	Valid	27) 0,651	Valid	37) 0,404	Valid
8) 0,567	Valid	18) 0,613	Valid	28) 0,557	Valid	38) 0,568	Valid
9) 0,485	Valid	19) 0,419	Valid	29) 0,618	Valid	39) 0,547	Valid
10) 0,558	Valid	20) 0,474	Valid	30) 0,593	Valid	40) 0,450	Valid
41) 0,468	Valid						

Berdasarkan jumlah responden uji coba instrumen (N=64) maka diperoleh nilai r_{tabel} 0,344. Dari hasil penelitian uji coba sejumlah 41 butir

soal Valid sehingga 41 butir soal dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap atau ajeg. Reliabilitas menunjuk kepada keajegan pengukuran. Keajegan suatu hasil tes adalah apabila dengan tes yang sama diberikan kepada kelompok yang berbeda, atau tes yang berbeda diberikan pada kelompok yang sama akan memberikan hasil yang sama. Jadi, berapa kalipun dilakukan tes dengan instrumen yang reliabel akan memberikan data yang sama. Untuk memperoleh reliabilitas item (soal) kuisioner Peserta didik menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi SPSS, karena mengingat skor setiap item bukan skor angka 0 (nol). Melainkan skor rentang dari 1-4 (Arikunto, 2006: 196). Hasil perhitungan r_{11} kemudian diinterpretasikan dalam sebuah tabel pedoman. Pada penelitian ini untuk dapat menginterpretasikan hasil uji coba instrumen menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 6. Pedoman Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2007: 231)

Berdasarkan dari pedoman interpretasi reliabilitas instrumen tersebut, instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel apabila instrumen penelitian tersebut memiliki tingkat keandalan koefisien $\geq 0,60$, begitupun sebaliknya apabila reliabilitas $\leq 0,60$ maka instrumen yang digunakan tersebut tidak reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen dinyatakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas Instrumen

No	Instrumen untuk Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	N Of Items	Keterangan Reliabilitas
1	Persepsi Peserta didik tentang metode mengajar Guru Penjas menggunakan <i>Learning by Doing</i>	0,748	41	Reliabel

Berdasarkan hasil uji instrumen tersebut diperoleh koefisiensi reliabilitas sebesar 0,748 termasuk dalam kategori interpretasi koefisien reliabilitas Kuat. Jadi instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan sudah layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dalam hal ini perhitungan persentase. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maka dari itu analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Perhitungan statistik deskriptif

menggunakan statistik deskriptif presentase dengan bantuan program SPSS dan Excel, karena termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan *mean*, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar devisiasi, dan persentase (Sugiyono, 2017). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Ket:

P: Angka Presentase (frekuensi relatif)

F: Frekusensi yang sedang dicari presentasenya

N: Jumlah Responden

Untuk mengetahui kecenderungan persepsi, diperlukan pengategorian untuk skor yang didapatkan. Menurut Azwar (2012) pengkategorian berdasarkan *Mean* dan Standar Deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori Skor Rerata Indikator dan Kecenderungan Persepsi

No	Kategori	Rumus Interval
1.	Sangat Baik	$X > M + 1,5 \text{ SD}$
2.	Baik	$M + 1 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$
3.	Sedang	$M - 1 \text{ SD} < X \leq M + 1 \text{ SD}$
4.	Kurang Baik	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 1 \text{ SD}$
5.	Sangat Kurang Baik	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Keterangan:

Mi (mean ideal) diperoleh dari perhitungan rumus berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} x (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

Sdi (standar deviasi ideal) diperoleh dari perhitungan rumus sebagai

berikut:

$$SDi = \frac{1}{6} x (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$X = (\text{Skor})$$

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

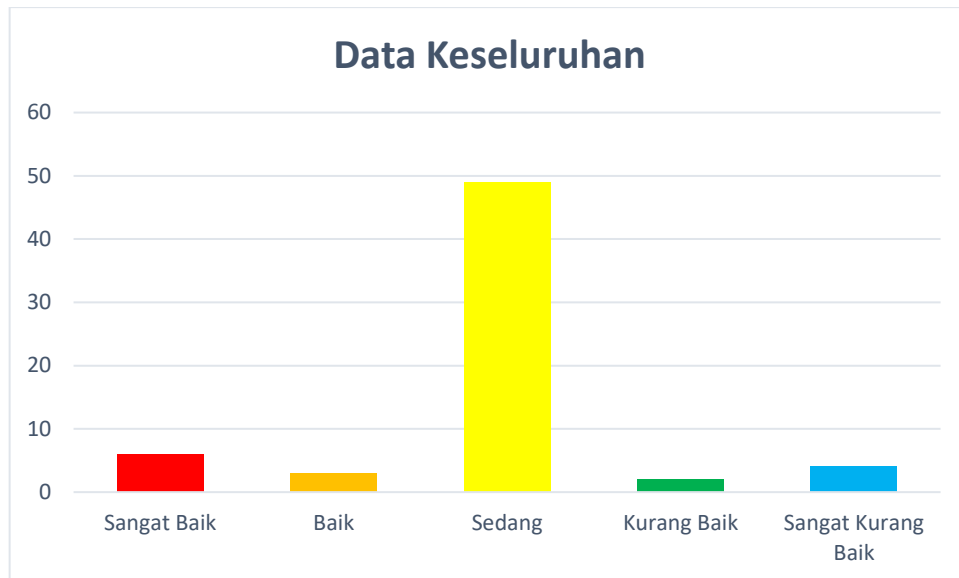
A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian secara keseluruhan dari persepsi peserta didik kelas VIII terhadap model *Learning by Doing* dalam Pembelajaran Gerak lempar lembing di SMP Negeri 3 Wonosari, penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 64 responden dan diukur menggunakan angket dengan 41 butir soal pernyataan dengan rentang skor 1–4. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh dengan nilai maksimal = 164, minimal = 95, rata-rata (mean) = 128, median = 125, modus = 123, dan standar deviasi = 14. Data selanjutnya dibuat dalam bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada, terdiri dari 5 kategori, yaitu: sangat baik, baik, sedang, tidak baik, dan sangat tidak baik. Tabel distribusi hasil penelitian dari persepsi peserta didik terhadap model pembelajaran *Learning by Doing* dalam Pembelajaran Gerak Lempur Lembing pada kelas VIII di SMP Negeri 3 Wonosari dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Keseluruhan

Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentse
$X > 148$	Sangat Baik	7	11%
$141 < X \leq 148$	Baik	26	41%
$114 < X \leq 141$	Sedang	23	36%
$107 < X \leq 114$	Kurang Baik	6	9%
$X \leq 107$	Sangat Kurang Baik	2	3%
Total		64	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Batang Pengkategorian Data Keseluruhan

Berdasarkan tabel di atas bahwa persepsi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Wonosari terhadap Implementasi Model *Learning by Doing* dalam Pembelajaran Gerak Lempar Lembing yang masuk dalam kategori Sangat Baik sebesar 11%, kategori Baik sebesar 41%, kategori Sedang sebesar 36%, kategori Kurang Baik sebesar 9%, dan kategori Sangat Kurang Baik sebesar 3%. Dalam penelitian ini persepsi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Wonosari terhadap model *Learning by Doing* dalam Pembelajaran Gerak Lempar Lembing didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Masing-masing faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

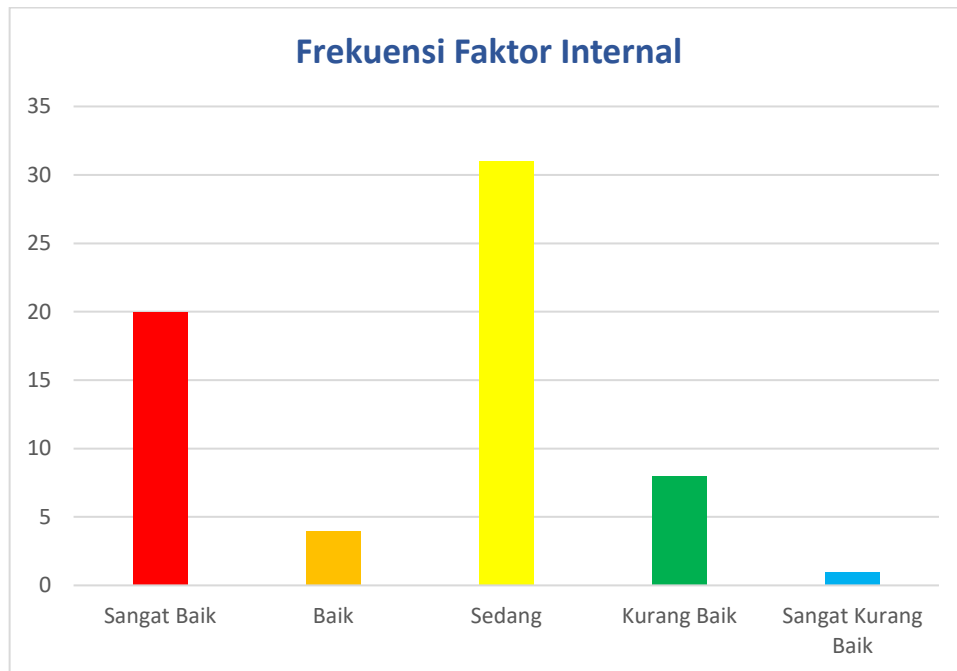
1. Faktor Internal

Hasil penelitian pada faktor internal dalam penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 64 responden dan diukur menggunakan angket dengan 23 pernyataan dengan rentang skor 1–4. Hasil analisis data penelitian diperoleh nilai maksimal 92, minimal 56, rata-rata (mean) = 71, median = 69, modus = 69, dan standar deviasi = 8. Tabel distribusi hasil penelitian faktor internal adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Faktor Internal

Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentse
$X > 82$	Sangat Baik	20	31%
$79 < X \leq 82$	Baik	4	6%
$63 < X \leq 79$	Sedang	31	48%
$59 < X \leq 63$	Kurang Baik	8	13%
$X \leq 59$	Sangat Kurang Baik	1	2%
Total		64	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Faktor Internal

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor internal yang masuk dalam kategori Sangat Baik sebesar 31%, kategori Baik sebesar 6%, kategori Sedang sebesar 48%, kategori Kurang Baik sebesar 13%, dan kategori Sangat Kurang Baik sebesar 2%.

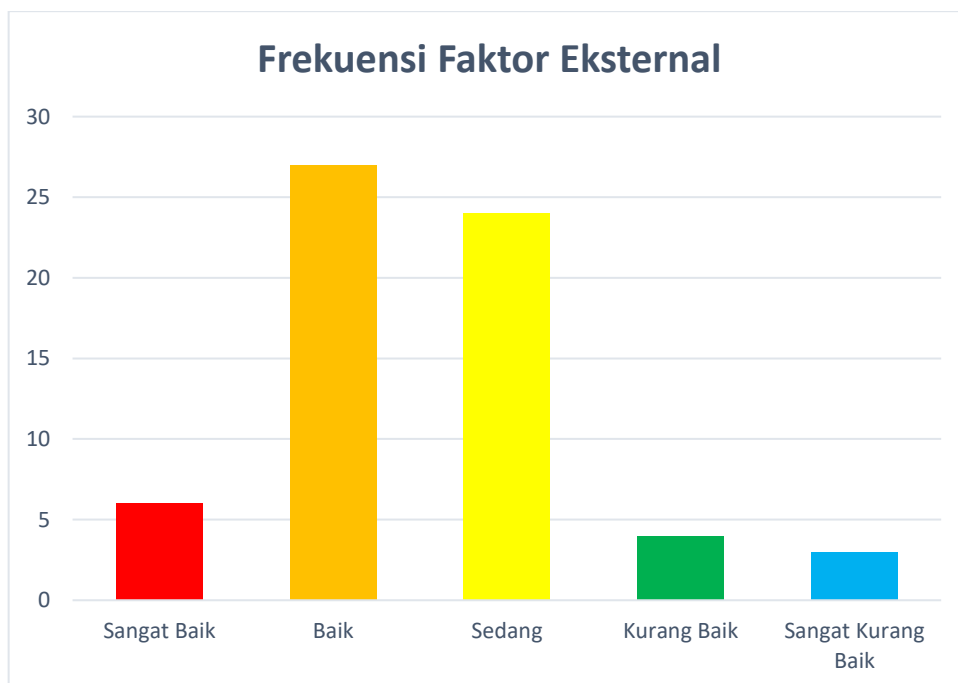
2. Faktor Eksternal

Hasil penelitian pada faktor eksternal dalam penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 64 responden dan diukur menggunakan angket dengan 18 pernyataan dengan rentang skor 1–4. Hasil analisis data penelitian diperoleh nilai maksimal 72, minimal 39, rata-rata (mean) = 57, median = 56, modus = 54, dan standar deviasi = 7. Tabel distribusi hasil penelitian faktor eksternal adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Faktor Eksternal

Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentse
$X > 67$	Sangat Baik	6	9%
$64 < X \leq 67$	Baik	27	42%
$50 < X \leq 64$	Sedang	24	38%
$47 < X \leq 50$	Kurang Baik	4	6%
$X \leq 47$	Sangat Kurang Baik	3	5%
Total		64	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor eksternal yang masuk dalam kategori Sangat Baik sebesar 9%, kategori Baik sebesar 42%, kategori

Sedang sebesar 38%, kategori Kurang Baik sebesar 6%, dan kategori Sangat Kurang Baik sebesar 5%.

B. Pembahasan

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar apabila pengajar dan pelajar saling aktif sehingga membentuk komunikasi dua arah yang saling memiliki hubungan timbal balik. Komunikasi yang baik akan mempengaruhi persepsi peserta didik. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari pendapat atau persepsi seseorang mengenai hasil tersebut, salah satunya adalah persepsi peserta didik mengenai pembelajaran PJOK yang dilaksanakan secara daring. Persepsi merupakan kemampuan untuk melihat, memahami kemudian menafsirkan suatu stimulus yang berarti dan menghasilkan sebuah arti. Selain itu persepsi juga merupakan suatu pengalaman terdahulu yang sering muncul dan menjadi suatu kebiasaan. Persepsi relatif dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri yang dikeluarkan dengan pemikiran atau pendapat tersendiri dari seseorang. Persepsi merupakan kemampuan untuk menganalisis objek dan kemudian memberikan arti dari stimulus yang timbul sebagai hasil akhir dari sebuah penafsiran (Komarudin & Prabowo, 2020).

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat persepsi peserta didik terhadap model *learning by doing* dalam pembelajaran gerak lempar lembing berdasarkan kognitif, afektif (minat, suasana hati), potensi keterampilan (psikomotorik), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, Guru (sumber belajar), alokasi waktu dan waktu pembelajaran, fasilitas dan

media pendukung pembelajaran. Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa persepsi peserta didik terhadap model *learning by doing* dalam pembelajaran gerak lempar lembing pada kelas VIII di SMP Negeri 3 Wonosari tahun ajaran 2022/2023 dalam kategori Sangat Baik sebanyak 7 peserta didik (11%), kategori Baik sebanyak 26 peserta didik (41%), kategori Sedang sebanyak 23 peserta didik (36%), kategori Kurang Baik sebanyak 6 peserta didik (9%), dan kategori Sangat Kurang Baik sebanyak 2 peserta didik (3%).

Berdasarkan olah data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar (mayoritas) peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Wonosari memiliki persepsi yang Baik terhadap pembelajaran gerak lempar lembing yang dilaksanakan secara *learning by doing*. Hasil penelitian masuk dalam kategori Baik karena persepsi akan mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran. Apabila peserta didik memiliki persepsi yang baik atau tinggi terhadap pembelajaran maka dalam prosesnya pembelajaran akan berjalan dengan baik, demikian juga apabila persepsi peserta didik buruk atau rendah terhadap pembelajaran, maka dalam prosesnya pun akan berjalan dengan buruk dan peserta didik tidak memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Persepsi adalah sebuah proses individu dalam pengorganisasian dan menginterpretasikan impresi sensorinya (indera) supaya dapat memberikan arti atau penafsiran kepada lingkungan disekitarnya (Muchlas, 2008: 112).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *learning by doing* dalam pembelajaran gerak lempar lembing di SMP Negeri 3 Wonosari sepenuhnya Baik hal ini dikarenakan implementasi pembelajaran gerak lempar lembing menggunakan metode *learning by doing* selain didukung oleh Sarana dan Prasarana sekolah yang cukup memadai, peran guru terhadap efektivitas pembelajaran gerak lempar lembing terjadi karena adanya kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sikap dorongan motivasi kepada peserta didik untuk mencapai prestasi belajar. Disisi lain dalam proses pembelajaran *learning by doing* dapat meningkatkan tingkat pengendalian kelas oleh Guru, sehingga tingkat keterlibatan, kejelasan, perhatian dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran lebih baik. Dalam konteks materi, metode *learning by doing* memfasilitasi guru untuk meningkatkan akses ke pengetahuan awal siswa dan menghubungkannya dengan pengetahuan baru yaitu gerak lempar lembing. Metode *learning by doing* berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu bahwa siswa perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan, dengan ini akan membantu siswa untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif dalam proses pembelajaran gerak lempar lembing dengan media internet maupun media gambar serta peserta didik dituntut aktif mengikuti dengan mengisi lembar kerja yang disediakan sebelumnya. Pada lembar kerja ini peserta didik dituntut mengerjakan sesuai pemahaman dan hasil belajar peserta didik, sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran gerak lempar

lembing lebih baik. Faktor lain disebabkan juga karena dukungan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan teman sebaya yang dapat menumbuhkembangkan potensi anak untuk terus belajar agar mencapai prestasi maksimal.

Metode *learning by doing* baik dalam proses pembelajaran peserta didik. Hal ini terbukti dari beberapa literatur yang telah peneliti rangkum sebagai berikut: (1) Hasil dari penelitian Siti Maslakhah (2019) dapat disimpulkan bahwa metode *learning by doing* efektif pada mata kuliah LHK, (2) Menurut Muhammad Awaluddin dan Soeryanto (2019) menyebutkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *learning by doing* lebih baik dan mengalami peningkatan, (3) Faujatun Nahdiyah (2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *learning by doing* dalam pembelajaran matematika mampu membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan, (4) Anis Santi Sunami (2014) mengatakan bahwa metode *Learning By Doing* efektif sebagai upaya peningkatan kemampuan pengolahan kue dan roti di kelas X Patiseri SMKN 3 Pati, (5) Menurut hasil penelitian Reni Herniati, dkk (2017) menunjukkan bahwa Pendekatan *Learning By Doing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wujud zat di kelas VII dengan kategori tinggi, (6) Dalam penelitian Mochammad Kautsar Sophan dan Arik Kurniawati (2018) menyimpulkan bahwa perancangan aplikasi *Learning By Doing* mampu menarik perhatian siswa dan mampu meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. (7) Penelitian yang dilakukan oleh Siregar, F (2017)

mengungkapkan “Dengan tersedianya pendekatan pembelajaran *learning by doing*, instruktur dapat lebih melaksanakan proses belajar dan membelajarkan pelatihan *public speaking* sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh lembaga Training Indonesia. Dan untuk instruktur baru yang sebelumnya belum pernah memberikan pelatihan di lembaga Training Indonesia, dapat membantu instruktur tersebut dengan tersedianya pendekatan pembelajaran *learning by doing*. (8) Hasil penelitian Awaluddin & Soeryanto, (2019), membuktikan bahwa pembelajaran berbasis *learning by doing* dapat meningkatkan kompetensi siswa pada materi pelajaran alat ukur mekanik. (9) Hasil riset Sophan & Kurniawati, (2018) membuktikan bahwa pembelajaran berbasis *learning by doing* dapat membuat ketertarikan yang tinggi dan lulus dengan nilai maksimal pada mata pelajaran bahasa pemrograman. (10) Penelitian yang dilakukan oleh Suwarni, E.dkk (2021) menyatakan Nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II dengan pendekatan on-line berbasis *learning by doing* pada mahasiswa diploma III lebih tinggi daripada nilai hasil pembelajaran dengan pendekatan on-line. Demikian juga nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II dengan pendekatan on-line berbasis *learning by doing* pada mahasiswa diploma IV lebih tinggi daripada nilai hasil pembelajaran dengan pendekatan on-line. Pembelajaran one-line maupun online berbasis *by doing*, keduanya mempunyai kelebihan yaitu, fleksibilitas dalam proses pembelajaran karena secara on-line materi banyak tersedia, dan mahasiswa lebih leluasa memperoleh materi dan tidak menggantungkan pada materi yang diberikan

oleh dosen saja. Setelah proses pembelajaran on-line dengan dosen, mahasiswa dapat belajar mandiri pada tempat, situasi, dan kondisi yang mereka sukai, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan/nyaman. Proses Pembelajaran secara online dapat melakukan pembelajaran tatap muka secara online dengan menggunakan Zoom, Google-meet. Walaupun kedua pendekatan pembelajaran on-line dan on-line berbasis *learning by doing* mempunyai kelebihan relatif sama, tetapi terdapat satu perbedaan yang cukup berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yaitu pada saat proses perkuliahan tatap-muka dengan media Zoom / google-meet pembelajaran online berbasis *learning by doing* mahasiswa dituntut aktif mengikuti dengan mengisi lembar kerja mahasiswa yang disediakan sebelumnya. Pada lembar kerja ini mahasiswa dituntut menuliskan dan mengerjakan sesuai penjelasan dosen, sehingga keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan lebih tinggi daripada proses perkuliahan secara on-line saja. Pembelajaran tatap muka dengan online *learning by doing* dapat meningkatkan tingkat pengendalian kelas oleh dosen, sehingga tingkat: keterlibatan, kejelasan, perhatian dan pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan secara optimal dengan melewati tahap-tahap sistematis sebuah penelitian, akan tetapi peneliti merasa masih terdapat beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Persepsi peserta didik terhadap model *Learning by Doing* dalam pembelajaran gerak lempar lembing pada kelas VIII di SMP Negeri 3 Wonosari tahun ajaran 2022/2023 dapat ditinjau dari berbagai faktor, namun dalam penelitian ini hanya meneliti persepsi peserta didik dari faktor internal dan eksternal.
2. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket penelitian. Tidak menutup kemungkinan sebagian responden tidak bersungguh-sungguh dalam mengisi angket tersebut dan apakah jawaban yang diberikan responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (mayoritas) peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Wonosari memiliki persepsi dalam kategori Baik yaitu sebanyak 26 peserta didik (41%) terhadap penerapan model pengajaran metode *learning by doing* dalam pembelajaran gerak lempar lembing. Adapun penyebaran yang lainnya adalah kategori Sangat Baik sebanyak 7 peserta didik (11%), kategori Sedang sebanyak 23 peserta didik (36%), kategori Kurang Baik sebanyak 6 peserta didik (9%), dan kategori Sangat Kurang Baik sebanyak 2 peserta didik (3%).

B. Implikasi

Berdasarkan pengolahan data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Wonosari tahun ajaran 2022/2023 memiliki persepsi yang baik terhadap model *learning by doing* dalam pembelajaran gerak lempar lembing. Dari hasil penelitian yang sudah diketahui, maka diharapkan guru PJOK untuk tetap mempertahankan atau bahkan meningkatkan kualitas pembelajaran yang sudah berjalan di SMP Negeri 3 Wonosari.

C. Saran

Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi guru pendidikan jasmani sebelum maupun setelah mengajar perlu memperhatikan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Jika sudah diketahui maka guru akan lebih mudah dalam menentukan materi dan metode mengajar yang akan dilaksanakan sehingga pembelajaran PJOK dapat berjalan kondusif dan peserta didik mengikutinya dengan senang tanpa adanya unsur paksaan.
2. Telah diketahui bahwa indikator eksternal lebih dominan dalam memberi pengaruh terhadap pembelajaran gerak lempar lembing dari pada faktor internal. Dalam hal ini guru sudah berperan baik dalam menyiapkan pembelajaran yang ingin dicapai agar kualitas dan prestasi belajar peserta didik lebih baik. Maka dari itu, perlu pemberian lebih memotivasi lagi kepada peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam menerapkan metode *Learning by Doing* sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliawati, A. T., & Hartoto, S. (2016). penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK terhadap kemampuan motorik siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4(2), 522-528.
- Azanza, G., Villarán, A. F., & Goytia, A. (2022). Enhancing Learning in Tourism Education by Combining. *Juornal Education Sciences*, 2-16.
- Çalçı, B., Leibowicz, B., Bard, J., & Jayadev, G. (2022). Incorporating learning-by-doing into mixed complementarity equilibrium models. *Juornal Computers & Industrial Engineering*, 2-4.
- Fantiro, A. F., Utami, I. W., Muzakki, A., & Widyatama, E. A. (2021). Modifikasi Model Pembelajaran TGT dengan Permainan Modifikasi Ball Throwing Jump Games Pada Materi Gerak Lokomotor Kelas 3 SD. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(2), 208-216.
- Kristyaningrum, D. H., & Winarto. (2020). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Praktik Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 30-36.
- Loo, J. v., Krahmer , E., & Amelsvoort, M. v. (2019). Reflection in Learning to Write an Academic Text. How Does Reflection Affect Observational Learning and Learning-by-Doing in a Research Synthesis Task? *Journal Frontiers in Education*, 4(19), 1-14.
- Ningsih, K. (2022). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Direction Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Learning By Doing Pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK Negeri 3 Penajam Paser Utara Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(4), 405-418.
- Pambudi, M. I., Winarno, M., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 110-116.
- Sakti, T. K., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 53-59.
- Sinaga, T. N., Nurhamidah, & Handayani, D. (2022). Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa Menggunakan Kartu Truth and Dare dengan Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 6(1), 80-86.
- Suwarni, E., Budiprayitno, B., & Miharso, A. (2021). Efektifitas Proses Pembelajaran Daring Berbasis Learning by Doing pada Mata Kuliah AKUNTANSI DASAR II. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi Vokasi*, 9, 343-358.
- Cahyanuari, S. I. (2018). persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar ekonomi siswa

- kelas X IPS SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(1), 23-31.
- Cahyono, A., & Mu'arifin. (2020). Survei Persepsi Siswa Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani SMP Kelas VIII. *Sport Science and Health*, 2(12), 605-609.
- Hargiyana, A., & Sungkowo. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran dan Minat Melalui Permainan SOBASE (SOFTBALL-BASKET-SEPAKBOLA) pada Siswa SMA NEGERI 1 CEPOGO Tahun 2021. *Journal of Sport Sciences*, 5(2), 76-82.
- Onanuga, P. A., Ifamuyiwa, A. S., & Alebiosu, K. A. (2021). Learning-By-Doing Instructional Strategy and Parents' Education in Determining Secondary Students' Attitude in Agricultural Science. *Journal of Turkish Science Education*, 18(2), 305-319.
- Robani, M. E., Rachim, F. A., Febriani, A., & A, E. R. (2021). Metode learning by doing dalam mengoptimalisasi kualitas belajar siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 25-30.
- Sanjiwani, V. (2022). Persepsi peserta didik jurusan MIPA dan guru biologi di SMA Kabupaten Klaten terhadap pembelajaran daring biologi. *Jurnal Edukasi Biologi*, 8(1), 9-19.
- Saputra, G. Y., & Agus, R. M. (2021). Minat Siswa Kelas VII dan VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Journal of Physical Education*, 2(1), 17-25.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- THOMPSON, P. (2010). *Learning by Doing*. Miami Florida: Department of Economics, Florida International University.
- Yusneli Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *JURNAL BASICEDU*, 5(3), 1294-1303.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian/WnhCel..>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1175/UN34.16/PT.01.04/2023 17 Mei 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . SMP Negeri 3 Wonosari
Alamat Jl Baron KM.6, Mulo, Kec Wonosari Kab Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Aji Katon Djaraswoyo
NIM	: 19601241111
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Persepsi Peserta Didik Terhadap Model Learning by Doing Dalam Pembelajaran Gerak Lempar Lembing Pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Wonosari
Waktu Penelitian	: 22 Mei - 17 Juni 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Mahasiswa dan Alumni,
Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Scanned by TapScanner

Lampiran 2. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aji katon Djara Keloyo
 NIM : 1960124111
 Program Studi : Pendidikan Jurnani Kesehatan Rekreasi
 Pembimbing : Dr. Eddy Purmono, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
①	3 Januari 2023	Bimbingan "Judul Penelitian"	f
②	8 Maret 2023	Bimbingan "Bab I"	f
③	2-6 April 2023	Proposal Penelitian Bab II - Bab III	f
④	10 April 2023	Proposal Penelitian bagian Angket	f
⑤	14-16 Mei 2023 17	Proposal Penelitian bagian Angket	f
⑥	5 Juni 2023	Bab IV Hasil & Pembahasan Penelitian	f
⑦	6 Juni 2023	Bab IV Hasil Penelitian & Pembahasan Kejurri *	f
⑧	12 Juni 2023	Bab IV Hasil Penelitian & Pembahasan	f
⑨	14 Juni 2023	ACC Pengajuan Ujian Skripsi	f

Ketua Jurusan POR,



Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
 NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 3. Sintak Model learning by doing

SINTAK MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING BY DOING*

Fase	Kegiatan	
	Guru	Peserta didik
<p>Fase 1. Memberikan orientasi mengenai obyek yang dipelajari kepada siswa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 2. Menumbuhkan motivasi dan apersepsi (stimulus) pengetahuan awal peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak dan membaca panduan referensi yang diberikan serta Lembar kerja siswa
<p>Fase 2. Mengorganisasikan siswa agar dapat melakukan aktivitas langsung di lapangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu siswa mengorganisasikan dan mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan obyek materi pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami 2. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok
<p>Fase 3. Mengajar dengan memperhatikan perbedaan individual</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan fasilitas pengalaman belajar langsung peserta didik kepada obyek materi di lapangan dengan melibatkan intelektual-emosional mereka 2. Guru memberikan bimbingan mengembangkan potensi anak didiknya untuk mencapai tujuan keterampilan gerak lempar lembing 	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa memahami obyek materi secara mandiri maupun diskusi kelompok 2. siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami 3. siswa melakukan praktek obyek materi secara individu maupun dengan kelompok 4. siswa berdiskusi dan saling mengoreksi kekurangan maupun kesalahan dari teman sejawat

<p>Fase 4. Mengembangkan kegiatan pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Mengajar dengan umpan balik, untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari 2. Guru melengkapi pemahaman mereka yang masih kurang dengan melakukan demonstrasi pribadi maupun dari media gambar, video, dan dari peserta didik itu sendiri. 3. Guru mengajak siswa menerapkan hasil pengetahuan yang telah ia dapat ke dalam situasi yang baru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa dapat mengetahui dimana letak kekurangannya 2. Siswa berdiskusi dengan Guru dan teman sejawat 3. Siswa menyimak bimbingan Guru terhadap situasi yang baru.
<p>Fase 5. Evaluasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan bimbingan kepada peserta didik mengenai lembar kerja siswa 2. Guru mengajak siswa untuk mengembangkan potensi dengan panduan lembar kerja siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami terhadap lembar kerja siswa 2. Siswa melakukan tahap-tahap lembar kerja dengan kelompok 3. Siswa saling membantu mencatat tahap-tahap keterampilan yang sudah dicapai di lembar kerja siswa

Lampiran 4. Lembar Angket Penelitian

LEMBAR ANGKET

Angket Intrumen Persepsi Peserta didik Terhadap Praktek Pembelajaran Gerak Lempar Lembing Menggunakan Model *Learning by Doing*

Link: <https://forms.gle/pvL8LSnxVvGTdv519>

Petunjuk pengisian kuisisioner lembar angket persepsi:

“Berikanlah tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi dan pendapat Anda terhadap situasi dan kondisi yang sudah atau sedang Anda lihat atau alami!”

Ket: SS: Sangat Setuju, S: Setuju, TS: Tidak Setuju, dan STS: Sangat Tidak Setuju.

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

SELAMAT MENGERJAKAN

Contoh:

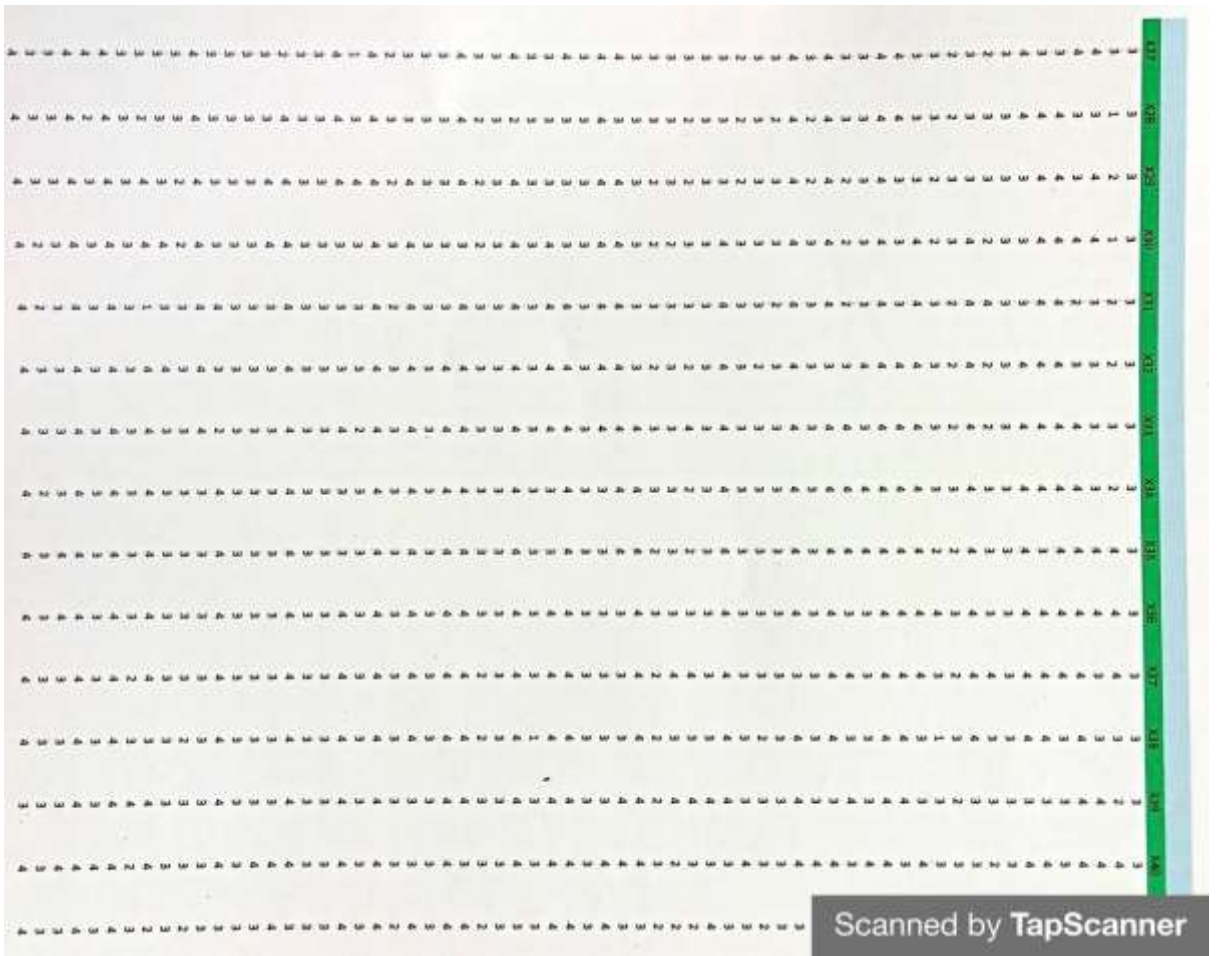
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat tertarik mengikuti pembelajaran PJOK	✓			

No	Pernyataan	Jawaban			
Faktor Eksternal					
A. Tujuan Pembelajaran		SS	S	TS	STS
1.	Praktek metode <i>Learning by doing</i> sesuai dengan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran gerak lempar lembing				
2.	Metode <i>Learning by Doing</i> sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak saya kuasai yaitu keterampilan gerak lempar lembing				
3.	Metode <i>Learning by Doing</i> memberikan saya pengalaman belajar melalui kegiatan belajar yang bervariasi dan menyenangkan				
4.	Metode <i>Learning by Doing</i> memberi tantangan dan memotivasi saya kearah kegiatan belajar yang bertahap dan berkelanjutan				

5.	Praktek Metode <i>Learning by Doing</i> menyediakan kegiatan belajar yang kondusif untuk saya				
B. Materi Pembelajaran					
6.	Praktek metode <i>Learning by doing</i> mendukung saya dalam kegiatan belajar materi gerak lempar lembing				
7.	Materi Gerak Lempar Lembing berkaitan erat dengan kegiatan saya sehari-hari seperti melempar mangga dkk.				
C. Sumber Belajar					
8.	Bapak/Ibu Guru PJOK berkomunikasi secara santun dan empatik kepada saya ketika proses pembelajaran gerak lempar lembing menggunakan metode <i>Learning by doing</i>				
9.	Bapak/Ibu Guru PJOK memahami karakter saya ketika dikelas maupun diluar kelas				
10.	Guru PJOK mampu bersikap toleransi dan tidak melakukan diskriminasi terkait latar belakang saya dan teman sejawat, baik itu berkaitan dengan kondisi fisik, status sosial, jenis kelamin, ras, latar belakang keluarga				
11.	Saya melihat Bapak/Ibu Guru PJOK mampu memberikan arahan/ bimbingan dan mengembangkan potensi anak didiknya untuk pencapaian tujuan pembelajaran gerak lempar lembing				
12.	Saya melihat Bapak/Ibu Guru PJOK menguasai pengetahuan dan kemampuan gerak lempar lembing.				
13.	Guru PJOK selalu memberikan motivasi supaya peserta didik semangat dalam pembelajaran gerak lempar lembing menggunakan metode <i>Learning by doing</i>				
14.	Guru PJOK memberikan tambahan evaluasi setelah melakukan pembelajaran gerak lempar lembing menggunakan metode <i>Learning by doing</i>				
15.	Cara mengajar guru PJOK yang sekarang lebih menarik bagi saya				
D. Alokasi dan Situasi Waktu					
16.	Metode <i>Learning by Doing</i> memberikan efisiensi waktu saya untuk mempelajari gerak lempar lembing dengan prinsip bertahap				
17.	Metode <i>Learning by Doing</i> mendukung situasi waktu pembelajaran gerak lempar lembing Guru PJOK dengan peserta didik				
E. Fasilitas Pembelajaran					

18.	Sarana dan prasarana sekolah sudah memadai untuk mendukung proses pembelajaran lempar lembing menggunakan metode <i>Learning by doing</i>				
Faktor Internal					
19.	Metode <i>Learning by doing</i> memudahkan saya mempelajari konsep materi lempar lembing secara mandiri maupun dengan kelompok				
20.	Saya selalu memperhatikan materi gerak lempar lembing yang diajarkan oleh guru PJOK				
21.	Saya memahami konsep gerakan dari media Gambar, Video maupun demonstrasi Guru melakukan gerak lempar lembing				
22.	Metode <i>Learning by doing</i> memudahkan saya mengingat kembali konsep materi lempar lembing				
23.	Metode <i>Learning by doing</i> membuat saya mampu mengelompokkan rangkaian gerakan lempar lembing yang dipilih				
24.	Saya aktif bertanya dan menjawab pertanyaan materi gerak lempar lembing				
25.	Saya mampu menyampaikan susunan rangkaian gerakan lempar lembing				
26.	Metode <i>Learning by doing</i> membuat saya mampu menyimpulkan materi lempar lembing				
27.	Metode <i>Learning by doing</i> memudahkan saya belajar memperagakan rangkaian gerakan lempar lembing secara mandiri				
28.	Metode <i>Learning by doing</i> membuat saya mampu mendemonstrasikan rangkaian gerakan lempar lembing didepan teman sejawat				
29.	Saya aktif mempraktekkan gerakan lempar lembing yang sudah dipahami				
30.	Saya aktif membantu dan membimbing teman lain ketika mengalami kesulitan melakukan salah satu atau rangkaian gerakan lempar lembing				
31.	Metode <i>Learning by doing</i> mempengaruhi minat saya terus belajar gerak lempar lembing				
32.	Saya merasa tertarik dengan pembelajaran gerak lempar lembing menggunakan model <i>Learning by Doing</i>				
33.	Saya konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran gerak lempar lembing				
34.	Saya pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan melakukan gerakan lempar lembing				
35.	Saya merasa senang dalam belajar gerak lempar lembing				

36.	Saya memiliki hasrat dan keinginan berhasil mempraktekkan gerakan lempar lembing				
37.	Saya merasa waktu berjalan dengan cepat ketika pembelajaran gerak lempar lembing menggunakan model <i>Learning by Doing</i>				
38.	Saya merasa pembelajaran gerak lempar lembing menggunakan model <i>Learning by Doing</i> tidak membebani				
39.	Saya semangat untuk mengikuti pembelajaran gerak lempar lembing menggunakan model <i>Learning by Doing</i> karena banyak teman yang lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung				
40.	Saya mampu mengoreksi kesalahan dan mencoba menyempurnakan gerakan lempar lembing				
41.	Saya berhasil mencapai prestasi belajar gerak lempar lembing yang maksimal secara mandiri				



Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

